

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis, sintesis dan rekomendasi yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat penyimpulan yaitu morfologi spasial kompleks dan morfologi spasial unit bangunan pada Kompleks Perumahan Karyawan Pabrik Gula Wonolangan, Probolinggo. Morfologi pada spasial kompleks serta spasial unit bangunan ini ditentukan oleh perubahan dari variabel berpengaruh.

#### 5.1.1 Morfologi spasial kompleks

Pada morfologi spasial kompleks, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi spasial kompleks antara lain tata guna lahan, tata letak massa, tata kavling dan tata sirkulasi. Perumahan memiliki dominasi tata guna lahan permukiman. Walaupun luasan massa unit bangunan terus bertambah tetapi perumahan masih didominasi oleh lahan terbuka (*void*) jika dibanding dengan lahan terbangun (*solid*). Elemen tata letak massa terdiri dari unit bangunan yang memiliki fungsi hunian, fasilitas penginapan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan perkantoran. Orientasi/posisi dari tiap massa memiliki keterkaitan dengan sirkulasi utama yang ada pada tiap kavling. Massa memiliki bentuk yang beragam dan massa yang mengalami banyak perubahan bentuk adalah massa yang sering mengalami perubahan fungsi.

Penataan blok kavling yang ada pada perumahan terbentuk secara organis. Hal tersebut dikarenakan perkembangan bentuk maupun ukuran tiap blok kavling yang menyesuaikan ketersediaan lahan atau sirkulasi utama blok kavling. Fungsi dari tiap blok kavling didominasi oleh fungsi permukiman. Sirkulasi yang ada pada setiap blok kavling memiliki konfigurasi linier bercabang. Konfigurasi linier bercabang terbentuk karena sirkulasi primer dari perumahan adalah jalan arteri primer yang kemudian menyebar ke setiap sirkulasi sekunder perumahan. Letak setiap blok kavling yang terpencar mengakibatkan sirkulasi primer perumahan berperan sebagai penghubung utama.

### 5.1.2 Morfologi spasial bangunan

Morfologi spasial bangunan memiliki faktor yang mempengaruhi spasial yaitu tata letak ruang dan sirkulasi. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Apabila faktor tata letak ruang mengalami perubahan maka faktor sirkulasi juga akan mengalami perubahan. Pada indikator pembentuk tata letak ruang, elemen fungsi ruang yang paling berpengaruh pada perubahan, karena elemen fungsi ruang akan berubah dan bertambah sesuai dengan fungsi bangunan yang baru. Fungsi bangunan yang baru akan menyebabkan bertambahnya ruang fisik atau ruang dalam dan mengurangi area ruang luar atau ruang non fisik. Berubahnya suatu fungsi ruang akan mempengaruhi orientasi/posisi dari ruang-ruang lain. Bentuk ruang didominasi persegi dan persegi panjang. Bentuk ruang tambahan akan cenderung mengecil karena luas kavling unit bangunan yang tetap. Perubahan fungsi bangunan akan mempengaruhi luasan dari massa unit bangunan, dan berdampak pada terjadinya pembongkaran atau perluasan massa/kavling.

Dengan adanya tata letak ruang yang berubah maka sirkulasi akan berubah bentuk menyesuaikan kebutuhan penghubung antar ruang. Sirkulasi adalah sebagai penghubung antara ruang fisik dengan ruang non fisik yang ada pada unit bangunan. Sirkulasi ruang dalam pada unit bangunan rumah dinas cenderung berada pada bagian tengah dan konfigurasi linier. Sirkulasi ruang luar cenderung berbentuk *letter L* atau bercabang. Sirkulasi ruang dalam pada unit bangunan fasilitas umum memiliki konfigurasi linier dan radial. Hal tersebut dipengaruhi dari jumlah ruang dan letak ruang yang akan dihubungkan. Sirkulasi ruang luar pada unit bangunan fasilitas umum cenderung berubah menjadi area parkir dan memiliki ukuran yang lebih besar dibanding dengan rumah dinas.

Dalam rekomendasi yang diberikan untuk unit bangunan yang ada pada perumahan yaitu dengan memperluas massa dari unit bangunan rumah dinas maupun fasilitas umum tanpa mempengaruhi keadaan *figure* bangunan. Pada setiap rumah dinas yang berpotensi beralih fungsi akan diberi *guideline* yang diharapkan bisa menjaga ciri khas bangunan maupun kompleks. Selain itu, setiap fasilitas umum yang ada pada perumahan masih berpotensi untuk mengalami perkembangan. Rekomendasi penambahan massa secara vertikal atau horizontal juga dapat disesuaikan dengan potensi dan permasalahan pada setiap fungsi bangunan.

## 5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dianjurkan berdasarkan penelitian pada Kompleks Perumahan Karyawan Pabrik Gula Wonolangan adalah:

1. Bagi akademisi dan kepentingan ilmu pengetahuan, agar dapat menggali lebih lanjut mengenai penelitian pada Kompleks Perumahan Pabrik Gula Wonolangan, Probolinggo tidak hanya pada bidang morfologi spasial kompleks dan spasial bangunan, melainkan pada bidang lainnya. Dan apabila melakukan penelitian sejenis nantinya, tidak hanya pada kompleks perumahan saja melainkan dapat dilakukan pada kompleks Pabrik Gula Wonolangan, Probolinggo maupun perumahan pabrik gula yang sejenis lainnya.
2. Bagi Kabupaten Probolinggo, agar dapat lebih memperhatikan mengenai pengembangan potensi serta kecenderungan dari kompleks perumahan dan sekitarnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompleks tersebut dan bisa membawa nama Desa Kedungdalem menjadi salah satu desa yang tertata rapi. Adapun bagi Kecamatan Dringu, meskipun terkenal sebagai area industri yang berkembang dengan baik tetapi tetap mempertahankan originalitas keaslian dari kompleks.
3. Bagi Pabrik Gula Wonolangan dan PT. Perkebunan Nusantara XI, dapat melakukan pengembangan pada masing-masing elemen sesuai dengan pertimbangan rekomendasi, sehingga perumahan memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan bangunan yang berpotensi menjadi bangunan cagar budaya dapat dilestarikan. Rekomendasi baik spasial kompleks maupun unit bangunan diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan perumahan karyawan pabrik gula lainnya.